



Pengaruh Implementasi Kurikulum Outcome Based Education (OBE) terhadap Kemampuan Problem Solving Mahasiswa

Yuliawati Yunus¹✉, Hasan Maksum², Waskito³

¹Universitas Putra Indonesia Yptk, Indonesia, ^{2,3}Universitas Negeri Padang, Indonesia

✉Corresponding author: yuliawati_yunus@UPIYPTK.AC.ID

HOW TO CITE:

Yunus, Y., Maksum, H., & Waskito. (2024). Pengaruh implementasi kurikulum Outcome Based Education (OBE) terhadap kemampuan problem solving mahasiswa. *Al-Ta'dib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 17(1), 1-12.

ARTICLE HISTORY:

Received: 2024-03-09
Accepted: 2024-05-30

DOI:

<http://dx.doi.org/10.31332/atdbwv17i1.8807>

ABSTRACT

This study examines the effect of implementing the Outcome Based Education (OBE) curriculum on the problem-solving abilities of Management Study Program students at the Faculty of Economics and Business, a university in Padang, Indonesia, focusing on the Information and Computer Technology course. The subjects were 60 students, and a correlational quantitative approach was used. Data analysis included descriptive analysis, normality test, linearity test, and linear regression test. Results showed normally distributed and linear data. The F-test yielded a value of 15.918 with a significance level of $0.000 < 0.005$, indicating a significant influence of the OBE curriculum (X) on problem-solving ability (Y). The R Squared value of 0.215 indicates that the OBE curriculum accounts for 21.5% of the variance in students' problem-solving abilities, excluding other factors.

KEYWORDS: Ability; curriculum; information and computer technology; outcome based education; problem solving

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji pengaruh penerapan kurikulum Outcome Based Education (OBE) terhadap kemampuan pemecahan masalah mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis di sebuah universitas di Padang, Indonesia, dalam mata kuliah Teknologi Informasi dan Komputer. Subjek penelitian ini adalah 60 mahasiswa, menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Analisis data meliputi analisis deskriptif, uji normalitas, uji linearitas, dan uji regresi linear. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan linear. Uji F menghasilkan nilai 15.918 dengan tingkat signifikansi $0.000 < 0.005$, yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari penerapan kurikulum OBE (X) terhadap kemampuan pemecahan masalah (Y). Nilai R Squared sebesar 0.215 menunjukkan bahwa pengaruh penerapan kurikulum OBE terhadap kemampuan pemecahan masalah mahasiswa adalah sebesar 21.5%, dengan faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam mata kuliah teknologi informasi dan komputer.

KATA KUNCI: Kemampuan; kurikulum; outcome based education; problem solving; teknologi informasi dan komputer

1. Pendahuluan

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Arofah, 2016; Huda, 2017). Salah satu kurikulum yang sedang gencar-gencarnya diterapkan adalah kurikulum *Outcome Based Education (OBE)* yang memiliki prospek yang menjanjikan pada masa revolusi industri ini. Selain berorientasi meningkatkan kualitas pembelajaran, kurikulum ini juga berorientasi menjawab kebutuhan kerja, menghasilkan lulusan yang kompeten, meningkatkan akuntabilitas dan keterlibatan industri dalam proses pembelajaran (Fiandi, 2023; Katawazai, 2021; Muzakir & Susanto, 2023; Yasmin & Yasmeen, 2021). Pemanfaatan kurikulum *Outcome Based Education (OBE)* telah menjadi salah satu pusat implementasi pendekatan dalam pendidikan yang menekankan pada pencapaian hasil pembelajaran yang jelas dan terukur.

Implementasi OBE memungkinkan perguruan tinggi untuk fokus pada pencapaian pembelajaran yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sesuai dengan keadaan sosial, ekonomi, dan budaya akademik (Eng dkk., 2012; Katawazai, 2021; Mufanti dkk., 2024; Sasipraba dkk., 2020). Dalam penerapan OBE, kurikulum dirancang untuk memastikan pencapaian dan penguasaan hasil belajar yang telah ditentukan, sehingga mahasiswa dapat menunjukkan capaian *learning outcome* dari suatu pengalaman belajar (Rohaili dkk., 2021). Proses implementasi kurikulum OBE juga memungkinkan adanya mekanisme perbaikan berkelanjutan, yang dapat membantu dalam evaluasi dan peningkatan kualitas pendidikan secara terus-menerus (Mufanti dkk., 2024; Yasmin & Yasmeen, 2021).

Selain itu, OBE juga memungkinkan adanya kolaborasi dengan berbagai pihak pemangku kepentingan seperti dunia industri, perguruan tinggi, praktisi, dan masyarakat untuk memastikan bahwa kurikulum yang disusun dapat memenuhi kebutuhan pasar kerja (Katawazai, 2021; Muzakir & Susanto, 2023). Dengan demikian, kurikulum OBE lebih adaptif dan dapat diakui di dunia kerja, sehingga lulusan yang dihasilkan diharapkan memiliki kemampuan yang siap diaplikasikan dalam dunia kerja (Fiandi, 2023; Khan dkk., 2023; Khanna & Mehrotra, 2019). Implementasi kurikulum OBE memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan mahasiswa di perguruan tinggi pada masa sekarang. Dengan fokus pada pencapaian pembelajaran dan adaptabilitas terhadap kebutuhan pasar kerja, kurikulum OBE memberikan prospek yang menjanjikan dalam mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi tantangan di masa depan (Eng dkk., 2012).

Salah satu kemampuan mahasiswa yang dituntut dalam pengimplementasian kurikulum OBE ini adalah kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan permasalahan/*problem solving* yang mereka temui pada saat perkuliahan. Kemampuan *problem solving* adalah kemampuan untuk mengidentifikasi suatu masalah, menentukan sumber masalah, dan menemukan solusi yang efektif untuk mengatasinya (Nurfaidah dkk., 2018). Menurut Meibner (dalam Daryanes dkk., 2023), proses *problem solving* melibatkan tahapan mulai dari menentukan penyebab masalah, mengidentifikasi, memilih, dan menerapkan solusi. Kemampuan ini merupakan salah satu *soft skill* yang penting dalam dunia pekerjaan, karena akan banyak digunakan dalam berbagai situasi dan masalah.

Dalam pengimplementasian kurikulum OBE ini masih terlihat kekurangan dalam teknis pelaksanaannya terhadap kemampuan *problem solving* mahasiswa. Masih banyak mahasiswa yang belum mampu menyelesaikan permasalahan yang mereka temui pada saat perkuliahan terlihat dari tidak adanya rasa ingin tahu dan mencoba mencari tahu dalam mencari solusi terkait instruksi yang diberikan dosen pada saat perkuliahan, adanya miskomunikasi akan penyelesaian tugas, diluar dari proses pelaksanaan yang dilakukan oleh dosen mulai dari perencanaan, pemanfaatan media ajar (Fransisca dkk., 2021; Ilham &

Desinatalia, 2022; Siregar dkk., 2022), dan evaluasi yang sudah sesuai petunjuk dan panduan umum kurikulum OBE.

Pada penelitian ini, peneliti mengkhususkan indikator nilai kemampuan *problem solving* menurut Mustafa dan Rusdiana (dalam Hidayatulloh dkk., 2020) yang diklasifikasikan sebagai berikut: 1) memvisualisasikan masalah: Kemampuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis masalah dengan baik sehingga dapat memahami akar permasalahan; 2) mendeskripsikan konsep berdasarkan masalah: Kemampuan untuk berpikir kreatif dalam menemukan solusi yang inovatif dan efektif untuk masalah yang dihadapi; 3) merencanakan solusi; 4) melakukan rencana solusi; dan, 5) mengecek dan mengevaluasi solusi; Mampu melakukan evaluasi yang mendalam terhadap masalah, mempertimbangkan berbagai sudut pandang, dan mengambil keputusan yang rasional (Wardani dkk., 2022).

Berdasarkan paparan diatas, penelitian ini merumuskan permasalahan dengan tujuan untuk mencari tingkat pengaruh implementasi kurikulum *Outcome Based Education* (OBE) terhadap kemampuan *problem solving* mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis pada salah satu universitas swasta di Padang, Indonesia pada mata kuliah Teknologi Informasi dan Komputer.

2. Metode Penelitian

Pada penelitian ini, universitas tempat penelitian ini dilakukan adalah salah satu kampus yang menerapkan kurikulum OBE dalam perkuliahan, khususnya pada perkuliahan Teknologi Informasi dan Komputer di program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Pengimplementasian kurikulum OBE memiliki kelebihan dan kekurangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Pendekatan kuantitatif dengan korelasional adalah pendekatan dalam penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk memahami untuk melihat pengaruh variabel bebas dan terikat (Fajar dkk., 2023; Sefriani dkk., 2023). Penelitian korelasional tidak mencari pengaruh sebab-akibat antara variabel-variabel yang diteliti, melainkan fokus pada pengukuran tingkat pengaruh antar variabel tersebut. Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas (*independent variable*) implementasi kurikulum OBE (X), dan variabel terikat (*dependent variable*) kemampuan *problem solving* mahasiswa (Y). Desain penelitian ini bertujuan untuk mencari tingkat pengaruh implementasi kurikulum OBE (X) terhadap kemampuan *problem solving* mahasiswa (Y) Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis pada mata Kuliah Teknologi Informasi dan Komputer.

Tabel 1 Indikator kuisioner variabel X dan Y

No	Variabel	Indikator	Jumlah Item	Jumlah Item Valid
1	Implementasi kurikulum OBE (X) (<i>independent variable</i>)	<i>Konstruktivisme</i>	6	3
		<i>Inquiry</i> (Menemukan)	5	3
		Bertanya	6	2
		<i>Learning Community</i>	6	4
		<i>Modelling</i>	6	3
		Refleksi	5	3
		<i>Authentic Assessment</i>	5	2
Jumlah Item Pernyataan Penelitian pada Variabel X				20
2	Kemampuan <i>problem solving</i> mahasiswa (Y) (<i>dependent variable</i>)	Kemampuan memfokuskan pokok masalah	6	5
		Mendeskripsikan masalah	6	3
		Merencanakan penyelesaian masalah	8	5
		Melaksanakan rencana	5	4
		Mengevaluasi hasil yang diperoleh	5	3
Jumlah Item Pernyataan Penelitian pada Variabel Y				20

Sampel yang diambil dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan ketika peneliti sudah memiliki target individu dengan karakteristik yang sesuai dengan penelitian. Teknik ini dilakukan atas dasar pertimbangan dari peneliti terhadap populasi, seperti sifat dan ciri dari populasi. Dasar yang menjadi pertimbangan peneliti menentukan sampel adalah kehomogenan responden, yaitu dari program studi, mata kuliah dan dosen pengampu yang sama. Oleh karena itu, peneliti mengambil dua kelas dari program studi Manajemen Kelas M5 dan M6, sebanyak 60 orang mahasiswa. Instrumen pengumpulan data penelitian yang digunakan adalah kuisisioner yang sudah valid untuk digunakan. Berikut detail keterangan indikator variabel X dan Y pada tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan 7 indikator pada variabel implementasi kurikulum OBE, yaitu: 1) Konstruktivisme, 2) *Inquiry* (Menemukan), 3) Bertanya, 4) *Learning Community*, 5) *Modelling*, 6) Refleksi, dan 7) *Authentic Assessment* dengan jumlah item pernyataan pada penelitian sebanyak 20 item. Untuk variabel kemampuan *problem solving* mahasiswa sebanyak 5 indikator, yaitu: 1) kemampuan memfokuskan pokok masalah, 2) mendeskripsikan masalah, 3) merencanakan penyelesaian masalah, 4) melaksanakan rencana, dan 5) mengevaluasi hasil yang diperoleh dengan jumlah pernyataan sebanyak 20 item.

Teknis analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan instrumen analisis data dengan SPSS yang diolah berdasarkan hasil pengumpulan data dari kuisisioner penelitian yang sudah valid. Tahapan analisis yang dilakukan adalah sebagai berikut: 1) analisis deskriptif untuk menggambarkan distribusi data; 2) uji normalitas untuk menggambarkan apakah data berdistribusi normal atau tidak; 3) uji linearitas, dan 4) uji regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh dan tingkat keberpengaruhan variabel X terhadap Y.

3. Hasil dan Pembahasan

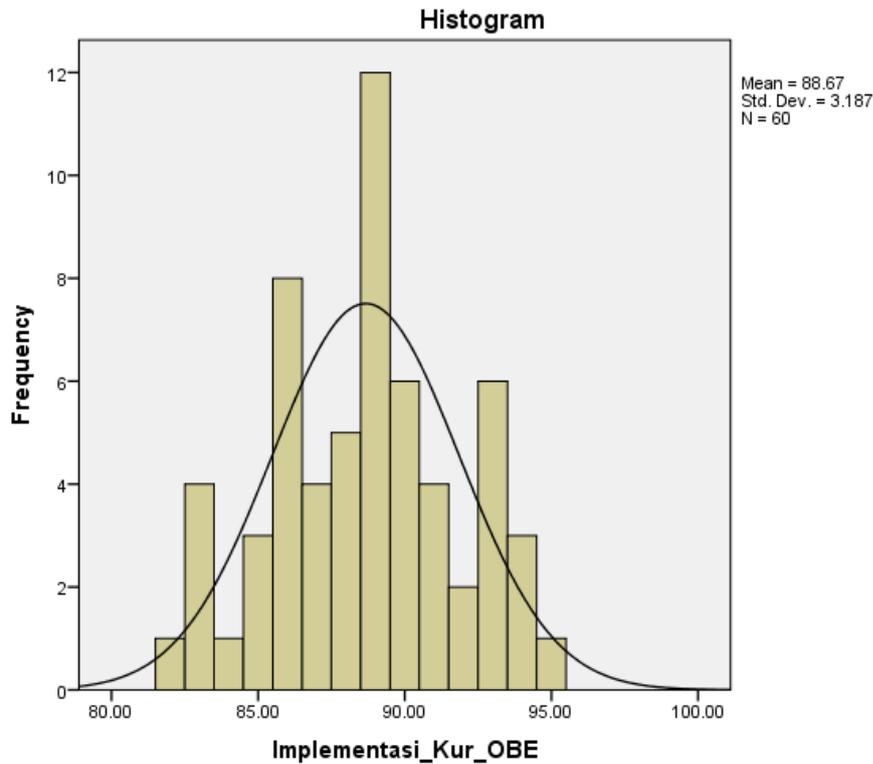
3.1 Analisis deskriptif

3.1.1 Variabel Implementasi Kurikulum OBE (X)

Berdasarkan tabel 2, hasil analisis deskriptif yang didapatkan dengan perhitungan nilai mean sebesar 88,67, median sebesar 89, dan modus sebesar 89. Selanjutnya, nilai standar deviasi sebesar 3,18, variance sebesar 10,158, dan range sebesar 13 dengan menggunakan rumus penyebaran data pada implementasi kurikulum OBE.

Tabel 2 Hasil analisis deskriptif variabel X

Statistik		
Implementasi Kurikulum OBE		
N	Valid	60
	Missing	0
Mean		88.6667
Std. Error of Mean		.41146
Median		89.0000
Mode		89.00
Std. Deviation		3.18719
Variance		10.158
Skewness		-.059
Std. Error of Skewness		.309
Kurtosis		-.597
Std. Error of Kurtosis		.608
Range		13.00
Minimum		82.00
Maximum		95.00
Sum		5320.00



Gambar 1. Output hasil analisis frekuensi variabel X

Hasil sebaran data berdasarkan frekuensinya lebih jelas divisualisasikan pada Gambar 1. Pada Gambar 1 terlihat jelas kurva histogram hasil analisis variabel implementasi kurikulum OBE membentuk seperti gunung atau lonceng sebaran datanya, sehingga dengan visualisasi histogram tersebut dapat dikatakan data terdistribusi dengan normal. Analisis tingkat kecenderungan pada variabel implementasi kurikulum OBE dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Hasil analisis tingkat kecenderungan variabel implementasi Kurikulum OBE

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
>93	Sangat Baik	10	17%
92-90	Baik	12	20%
89-87	Cukup	21	35%
86-84	Kurang	12	20%
<83	Sangat Kurang	5	8%
Jumlah		60	100%

Berdasarkan tabel 3 diketahui dari 60 responden yang menjadi sampel sebanyak 10 atau 17% responden menjawab implementasi kurikulum OBE dalam kategori sangat baik, 12 responden menjawab dalam kategori baik, 12 responden menjawab dalam kategori kurang dan 5 responden menjawab dalam kategori sangat kurang. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum OBE termasuk dalam kategori cukup dengan presentase sebesar 35% atau 21 orang responden.

3.1.2 Variabel Implementasi Kemampuan Problem Solving (Y)

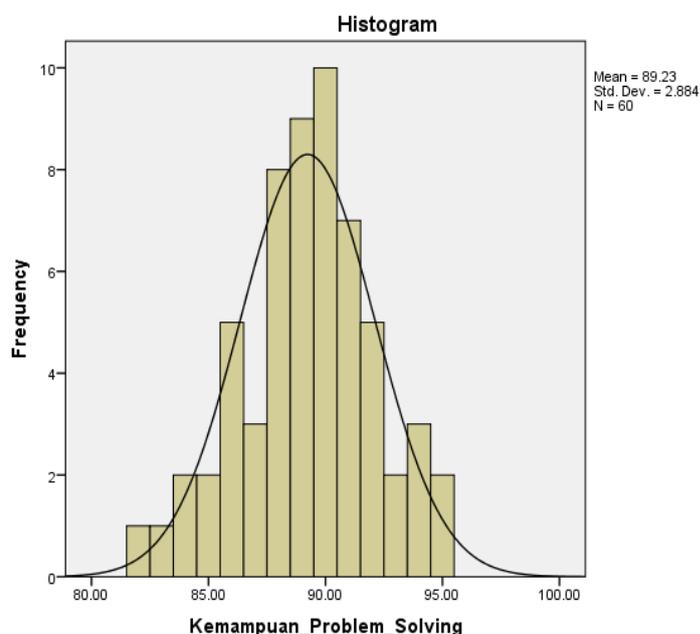
Analisis deskriptif pada variabel Implementasi Kurikulum OBE (X) direpresentasikan pada Tabel 4.

Tabel 4 Hasil analisis deskriptif variabel Y

Kemampuan Problem Solving		
N	Valid	60
	Missing	0
Mean		89.2333
Std. Error of Mean		.37232
Median		89.0000
Mode		90.00
Std. Deviation		2.88401
Variance		8.318
Skewness		-.228
Std. Error of Skewness		.309
Kurtosis		-.024
Std. Error of Kurtosis		.608
Range		13.00
Minimum		82.00
Maximum		95.00
Sum		5354.00

Berdasarkan tabel 4, hasil analisis deskriptif yang didapatkan dengan perhitungan nilai mean sebesar 89,23, median sebesar 89, dan modus sebesar 90. Selanjutnya, nilai standar deviasi sebesar 2,88, variance sebesar 8,31, dan range sebesar 13 dengan menggunakan rumus penyebaran data pada kemampuan *problem Solving*. Hasil sebaran data berdasarkan frekuensinya divisualisasikan pada gambar 2.

Pada gambar 2 terlihat jelas sebaran data pada kurva histogram hasil analisis variabel kemampuan *problem solving* membentuk seperti gunung atau lonceng, sehingga melalui visualisasi tersebut dapat dikatakan bahwa data terdistribusi dengan normal. Analisis tingkat kecenderungan pada variabel Kemampuan *problem solving* dapat dilihat pada tabel 5.



Gambar 2. Output hasil analisis frekuensi variabel Y

Tabel 5 Hasil analisis kecenderungan variabel kemampuan *problem solving* mahasiswa

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
>94	Sangat Baik	5	8%
93-91	Baik	14	23%
90-88	Cukup	27	45%
87-85	Kurang	10	17%
<84	Sangat Kurang	4	7%
Jumlah		60	100%

Berdasarkan tabel 5, diketahui dari 60 responden yang menjadi sampel sebanyak 5 atau 8% responden menjawab kemampuan *problem solving* dalam kategori sangat baik, 14 responden menjawab dalam kategori baik, 10 responden menjawab dalam kategori kurang dan 4 responden menjawab dalam kategori sangat kurang. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kemampuan *problem solving* termasuk dalam kategori cukup dengan presentase sebesar 45% atau 27 orang responden.

3.2 Uji Normalitas Variabel X terhadap Y

Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan *Komolgorov Smirnov Test* dengan bantuan alat analisis SPSS. Pengujian normalitas data dilakukan pada variabel (X) implementasi kurikulum OBE dan variabel (Y) kemampuan *problem solving*. Hasil dari pengujian normalitas dua variabel tersebut disajikan pada tabel 6.

Tabel 6 Hasil pengujian normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.55467577
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.058
	Negative	-.078
Test Statistic		.078
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 6, hasil uji normalitas variabel (X) implementasi kurikulum OBE dan variabel (Y) kemampuan *problem solving* mendapatkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 sehingga ($0,200 > 0,005$), sehingga dapat diartikan nilai tersebut menunjukkan data variabel X terhadap Y berdistribusi normal.

3.2 Uji Linearitas Variabel X terhadap Y

Pengujian linearitas pada penelitian ini menggunakan analisis anova dengan bantuan alat analisis SPSS. Pengujian linearitas data dilakukan untuk mencari hubungan pada variabel (X) implementasi kurikulum OBE dan variabel (Y) kemampuan *problem solving*. Hasil dari pengujian linearitas dua variabel tersebut disajikan pada tabel 7.

Berdasarkan Tabel 7, didapatkan nilai *sig. deviation from linearity* sebesar 0,550 yang merupakan nilai patokan penentu uji linearitas variabel (X) implementasi kurikulum OBE dan variabel (Y) kemampuan *problem solving*. Disimpulkan nilai sig ($0,550 > 0,05$) sehingga dapat diartikan data kedua variabel linear.

Tabel 7 Hasil pengujian linearitas

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan Problem Solving Implementasi Kurikulum OBE	Between Groups	(Combined) Linearity	179.150	13	13.781	2.034	.039
			105.678	1	105.678	15.602	.000
		Deviation from Linearity	73.472	12	6.123	.904	.550
Within Groups			311.583	46	6.774		
Total			490.733	59			

3.2 Uji Regresi Linear Sederhana Variabel X terhadap Y

Pengujian regresi linear sederhana dilakukan untuk mengetahui pengaruh yang kuat antara variabel (X) implementasi kurikulum OBE dan variabel (Y) kemampuan *problem solving*. Detail hasil uji regresi linear sederhana disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8 Hasil uji regresi linear sederhana

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	52.001	9.338	
	Implementasi Kur OBE	.420	.105	.464

a. Dependent Variable: Kemampuan_Problem_Solving

Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana pada tabel 8 diperoleh nilai konstanta (a) sebesar 52,001 dan nilai implementasi kurikulum OBE (b/koeffisien regresi) sebesar 0,420, sehingga persamaan regresi ditulis $Y=a+bX$ dengan nilai persamaan $Y=52,001+0,420X$. Konstanta sebesar 52,001 menyatakan bahwa nilai konsisten variabel (X) implementasi kurikulum OBE sebesar 52,001, sedangkan koefisien regresi menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai koefisien variabel implementasi kurikulum OBE maka nilai partisipasinya bertambah sebesar 0,420. Karena koefisien regresi bernilai positif maka diartikan pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif. Untuk hasil nilai signifikansi uji regresi linear sederhana dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9 Hasil nilai signifikansi regresi linear sederhana

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	105.678	1	105.678	15.918	.000 ^b
	Residual	385.056	58	6.639		
	Total	490.733	59			

a. Dependent Variable: Kemampuan_Problem_Solving

b. Predictors: (Constant), Implementasi_Kur_OBE

Tabel 9 menjelaskan nilai Fhitung sebesar 15,918 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel partisipasi. Dengan kata lain, ada pengaruh variabel (X) implementasi kurikulum OBE dan variabel (Y) kemampuan *problem solving*. Untuk melihat seberapa persen tingkat pengaruh kedua variabel dapat divisualisasikan pada tabel 10.

Tabel 10 Hasil nilai koefisien regresi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.464 ^a	.215	.202	2.57660

a. Predictors: (Constant), Implementasi_Kur_OBE
b. Dependent Variable: Kemampuan_Problem_Solving

Berdasarkan hasil yang ditampilkan pada tabel 10, nilai pengaruh (R) sebesar 0,464 kemudian koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,215. Hal ini dapat diartikan bahwa pengaruh implementasi kurikulum OBE terhadap kemampuan *problem solving* sebesar 21,5% pada mata kuliah Teknologi Informasi dan Komputer di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis di lokasi penelitian. Kemudian ada 78,5% variabel kemampuan *problem solving* dipengaruhi faktor lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Hasil pada penelitian ini sejalan dengan penelitian Katawazai (2021) yang menemukan bahwa setiap kemampuan dari peserta didik, khususnya kemampuan *problem solving*, juga akan dipengaruhi oleh implementasi kurikulum dalam hal ini kurikulum OBE. Peran dari semua sumber daya dalam pelaksanaan yang baik dari implementasi kurikulum ini akan sangat berpengaruh. Misalnya, seorang dosen yang giat beradaptasi, berinovasi dengan media ajar (Rohaili dkk., 2021) dan konsisten terhadap implementasi kurikulum yang berlaku akan sangat berpengaruh pada kemampuan dan hasil belajar peserta didik (Daryanes dkk., 2023; Huang dkk., 2020; Rathy dkk., 2020).

Sejalan dengan penelitian ini, temuan Akir dkk. (2012) dan Eng dkk. (2012) menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam kemampuan memahami pembelajaran antara siswa OBE dengan pembelajaran teknologi berbantuan dibandingkan dengan siswa non-OBE. Nilai rata-rata untuk OBE secara signifikan lebih tinggi daripada rata-rata nilai rata-rata mahasiswa non-OBE. Sehingga dapat dikatakan OBE mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan belajar dan juga kemampuan *problem solving* mahasiswa, seperti yang sudah juga dilaksanakan penerapan kurikulum OBE di negara Afrika bagian selatan sejak tahun 2005 (Mufanti dkk., 2024; Todd & Mason, 2005).

4. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh implementasi kurikulum *Outcome Based Education* (OBE) terhadap kemampuan *problem solving* mahasiswa pada mata kuliah Teknologi Informasi dan Komputer. Berdasarkan hasil analisis dapat dikemukakan implementasi kurikulum OBE memiliki pengaruh, baik itu pengaruh positif ataupun negatif dalam meningkatkan kemampuan *problem solving* mahasiswa. Sementara itu, hasil dari pengaruh penerapan implementasi kurikulum OBE terhadap kemampuan *problem solving* mahasiswa adalah sebesar 21,5%. Hal ini menunjukkan selain faktor implementasi kurikulum OBE banyak faktor lain yang mempengaruhi kemampuan *problem solving* mahasiswa sebesar 78,5%. Implikasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan kurikulum OBE memiliki pengaruh terhadap kemampuan *problem solving* mahasiswa. Perguruan tinggi dan dosen disarankan untuk benar-benar menerapkan kurikulum OBE ini untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, meningkatkan kemampuan mahasiswa salah satunya kemampuan *problem solving*. Selain itu, juga dapat menjawab kebutuhan kerja pada pasar kerja, menghasilkan lulusan yang kompeten, meningkatkan akuntabilitas dalam proses pembelajaran. Selain kurikulum OBE, tentunya juga ada faktor lain yang mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Akir, O., Eng, T. H., & Malie, S. (2012). Teaching and learning enhancement through outcome-based education structure and technology e-learning support. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 62, 87–92. Doi : 10.1016/j.sbspro.2012.09.015
- Arofah, E. F. (2016). Evaluasi kurikulum pendidikan. *Jurnal Tawadhu*, 15(2), 1–23.
- Daryanes, F., Darmadi, D., Fikri, K., Sayuti, I., Rusandi, M. A., & Situmorang, D. D. B. (2023). The development of articulate storyline interactive learning media based on case methods to train student's problem-solving ability. *Heliyon*, 9(4), e15082. Doi: 10.1016/j.heliyon.2023.e15082
- Eng, T. H., Akir, O., & Malie, S. (2012). Implementation of outcome-based education incorporating technology innovation. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 62, 649–655. Doi: 10.1016/j.sbspro.2012.09.108
- Fajar, D. A., Fitria, L., Yunus, Y., Studi, P., & Konseling, B. (2023). Hubungan antara kematangan emosi dengan agresi pada remaja di SMK Negeri Padang. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(4), 472–481. Doi: 10.54259/diajar.v2i4.1990
- Fiandi, A. (2023). Konsep outcome based education (OBE) pada lembaga pendidikan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)*, 1(1), 1–23.
- Fransisca, M., Yunus, Y., & Saputri, R. P. (2021). Workshop pembuatan media ajar berbasis android bagi mahasiswa Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) Kota Padang. *UNRI Conference Series: Community Engagement*, 3, 78–83. Doi: 10.31258/unricsce.3.78-83
- Hidayatulloh, R., Suyono, S., & Azizah, U. (2020). Analisis keterampilan pemecahan masalah siswa SMA pada topik Laju Reaksi. *JPPS (Jurnal Penelitian Pendidikan Sains)*, 10(1), 1899. Doi: 10.26740/jpps.v10n1.p1899-1909
- Huang, S.-Y., Kuo, Y.-H., & Chen, H.-C. (2020). Applying digital escape rooms infused with science teaching in elementary school: Learning performance, learning motivation, and problem-solving ability. *Thinking Skills and Creativity*, 37, 100681. Doi: 10.1016/j.tsc.2020.100681
- Huda, N. (2017). Manajemen pengembangan kurikulum. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 52–75. Doi: 10.33650/al-tanzim.v1i2.113
- Ilham, M., & Desinatalia, R. (2022). Pemanfaatan media gambar animasi berbasis PowerPoint untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar. *Al-Ta'dib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 15(2), 100-114. Doi: 10.31332/atdbwv15i2.5350
- Katawazai, R. (2021). Implementing outcome-based education and student-centered learning in Afghan public universities: The current practices and challenges. *Heliyon*, 7(5), e07076. Doi: 10.1016/j.heliyon.2021.e07076
- Khan, M. S. H., Salele, N., Hasan, M., & Abdou, B. O. (2023). Factors affecting student readiness towards OBE implementation in engineering education: Evidence from a

- developing country. *Heliyon*, 9(10), e20905. Doi: 10.1016/j.heliyon.2023.e20905
- Khanna, R., & Mehrotra, D. (2019). The roadmap for quality improvement from traditional through competency based (CBE) towards outcome based education (OBE) in dentistry. *Journal of Oral Biology and Craniofacial Research*, 9(2), 139–142. Doi: 10.1016/j.jobcr.2019.02.004
- Mufanti, R., Carter, D., & England, N. (2024). Outcomes-based education in Indonesian higher education: Reporting on the understanding, challenges, and support available to teachers. *Social Sciences & Humanities Open*, 9, 100873. Doi: 10.1016/j.ssaho.2024.100873
- Muzakir, M. I., & Susanto. (2023). Implementasi kurikulum outcome based education (OBE) dalam sistem pendidikan tinggi di era revolusi industri 4.0. *Edukasiana: Journal of Islamic Education*, 2(1), 118–139. Doi: 10.61159/edukasiana.v2i1.86
- Nurfaidah, S., Patih, T., & Aini, N. (2018). Deskripsi kemampuan statistika deskriptif mahasiswa Tadris Bahasa Inggris IAIN Kendari. *Al-Ta'dib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 11(2), 55–72.
- Rathy, G. A., Sivasankar, P. S., & Gnanasambandhan, T. G. (2020). Developing a knowledge structure using outcome based education in power electronics engineering. *Procedia Computer Science*, 172, 1026–1032. Doi: 10.1016/j.procs.2020.05.150
- Rohaili, J., Setiadi, D., & Kusmiyati, K. (2021). Pengaruh penerapan bahan ajar model inkuiri terbimbing terintegrasi kearifan lokal berbasis outcome based education (OBE) melalui penggunaan media online terhadap literasi sains. *Jurnal Pijar MIPA*, 16(2), 157–162. Doi: 10.29303/jpm.v16i2.2379
- Sasipraba, T., Bantha Navas, R. K., Nandhitha, N. M., Prakash, S., Jayaprabakar, J., Pushpakala, S. P., Subbiah, G., Kavipriya, P., Ravi, T., & Arunkumar, G. (2020). Assessment tools and rubrics for evaluating the capstone projects in outcome based education. *Procedia Computer Science*, 172, 296–301. Doi: 10.1016/j.procs.2020.05.047
- Sefriani, R., Yunus, Y., Ambiyar, Syah, N., & Fadhilah. (2023). Correlation of social media addiction to academic achievement in e-learning. *Indonesian Journal of Computer Science*, 12(2), 284–301.
- Siregar, S. H., Yunus, Y., & Juwita, A. I. (2022). Uji pratikalitas pembuatan dan perancangan media interaktif. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(4), 424–430. Doi: 10.54259/diajar.v1i4.1105
- Todd, A., & Mason, M. (2005). Enhancing learning in South African schools: Strategies beyond outcomes-based education. *International Journal of Educational Development*, 25(3), 221–235. Doi: 10.1016/j.ijedudev.2004.08.003
- Wardani, S. S., Susanti, R. D., & Taufik, M. (2022). Implementasi pendekatan computational thinking melalui game Jungle Adventure terhadap kemampuan problem solving. *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)*, 6(1), 1–13. Doi: 10.35706/sjme.v6i1.5430

Yasmin, M., & Yasmeen, A. (2021). Viability of outcome-based education in teaching English as second language to chemical engineering learners. *Education for Chemical Engineers*, 36, 100–106. Doi: 10.1016/j.ece.2021.04.005